

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi setiap masyarakat dan bangsa pemenuhan akan kebutuhan pendidikan menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan dijadikan sebagai institusi utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa. Pada gilirannya pendidikan menjadi sesuatu yang langsung bisa diterima begitu saja terkait dengan eksistensi dan kelangsungan hidup (*survival*) kebudayaan suatu bangsa.

Kesadaran masyarakat saat ini untuk memberikan pendidikan sedini mungkin bagi anaknya semakin tinggi. Hal itu dikarenakan bahwa saat ini peranan pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Dewasa ini banyak PAUD yang bermunculan dan semakin berkembang. Wujud dari kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya yaitu melalui PAUD yang memberikan pendidikan awal bagi peserta didik sebagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya di pendidikan dasar. Ini berarti bahwa PAUD memberikan kontribusi awal dalam pendidikan bagi peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Berkembangnya PAUD dan peningkatan kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak usia dini harus diimbangi dengan pelayanan PAUD yang memiliki kualitas baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah dengan menyediakan tenaga pendidik sesuai kebutuhan yang berkualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya dan memiliki kompetensi yang

mumpuni. Kualifikasi merupakan pendidikan khusus untuk memperoleh keahlian. Dengan kata lain, keahlian yang diperoleh dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas unjuk kerja itu ditentukan oleh kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan kompetensi pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab.

Istilah guru di PAUD non formal lebih familiar dengan sebutan pendidik. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas pendidik. Artinya pendidik tersebut merupakan seseorang yang berkompoten atau memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang diembannya. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Kompetensi profesional tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 3 ayat 7 bahwa kompetensi profesional berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksud dari penguasaan materi secara luas dan mendalam yaitu tenaga pendidik atau guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan profesional karena tugas utamanya mengajar dan mendidik, sehingga pendidik harus mengetahui apa yang harus

diajarkan kepada peserta didik dan cara menyampaikan materi agar dapat diterima peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Tuntutan kemampuan profesional diperuntukkan bagi seluruh tenaga pendidik tak terkecuali tenaga pendidik PAUD. Permendiknas Nomor 58 tahun 2008 tentang standar PAUD sudah mengatur syarat pendidik PAUD, baik kualifikasi pendidikan maupun standar kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa dalam kualifikasi akademik pendidik PAUD harus memiliki kualifikasi minimum diploma empat atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Pendidik pendamping mempunyai kualifikasi akademik D-II PGTK atau minimal SMA atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD. Kompetensi yang disyaratkan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain, 2011:14).

Pendidik PAUD harus memiliki beberapa kemampuan, antara lain: pendidik mampu menguasai 5 karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pendidik mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan serta pendidik harus memiliki kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik bagi peserta didik. Kegiatan pengembangan dalam mendidik peserta didik tersebut harus selalu ditingkatkan agar pendidik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD pada peserta didik sesuai dengan tahapannya.

Berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional pendidik dan kualitas pembelajaran, penilik selaku tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD tentu mempunyai peran vital sebagai pembina pendidik di lembaga. Sebagai tenaga profesional, penilik mempunyai peran yang cukup luas. Peran penilik adalah melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan peran tersebut menurut Nana Sudjana (dalam Danim, 2012:117) minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan penilik yakni:

- a) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga.
- b) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.
- c) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga.

Selain itu, untuk menjamin kualitas pembelajaran PAUD, maka pengembangan pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara terpadu. Intervensi pendidikan untuk meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup anak sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai pribadi yang utuh, yang dilakukan melalui upaya pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi kecerdasan, penyediaan kesempatan yang luas bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara menyenangkan, pengasuhan dan bimbingan anak untuk memahami potensi dirinya dan berperan aktif dalam keluarga serta masyarakat.

Sejalan dengan hal di atas, fungsi pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Pendidikan disini hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan sendiri dilingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan diluar lingkungan keluarga.

Merujuk dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dengan melihat kondisi anak usia dini yang juga disebut sebagai potensi SDM suatu negara, serta peran lingkungan disekitarnya yang berkaitan dengan pendidikan, maka keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini baik yang bersifat formal dan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi sangat penting dalam menyediakan rangsangan-rangsangan yang memungkinkan anak dapat menemukan hal-hal yang melampaui kemauannya. PAUD adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian kualitas pembelajaran di lembaga PAUD terus ditingkatkan sehingga memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam rangka pengembangan program PAUD kita dihadapkan pada berbagai masalah. Di samping permasalahan dana, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi antara lain: masih rendahnya pemahaman masyarakat

terhadap arti pentingnya PAUD bagi perkembangan anak selanjutnya, jumlah penilik yang menangani pembinaan PAUD hingga ketingkat operasional tidak seimbang dengan jumlah lembaga binaan, masih kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, minimnya kegiatan yang memfasilitasi pengembangan kompetensi pendidik PAUD, luasnya wilayah yang harus dilayani dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau kendala geografis seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan tidak terjangkau layanan, dan manajemen penyelenggaraan PAUD yang belum optimal sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 Mei 2023 melalui observasi dan wawancara pendahuluan di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan terkait kompetensi profesional pendidik, maka disajikan penilaian kinerja pendidik selama tiga tahun terakhir pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Penilaian Kinerja Pendidik
Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan
Tahun 2020-2022

No.	Nama Lembaga	Penilaian Kinerja Pendidik PAUD		
		2020	2021	2022
1.	KB Al Hidayah	73	76	78
2.	KB Yagansa	78	81	82
3.	PAUD Nurul Iman	73	75	78
4.	PAUD Kusuma Bangsa	74	75	80
5.	KB An Nuur	75	78	80
6.	KB Persada	77	78	79
7.	PAUD Al Khasanah	75	77	78
8.	PAUD Dewi Sartika	70	73	76
Rata-rata		74,38	76,63	78,88

Sumber: Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 rata-rata penilaian kinerja pendidik sebesar 74,38, meningkat pada tahun 2021 sebesar 76,63. Pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 78,88. Dengan demikian penilaian kinerja pendidik Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan ditinjau dari nilai rata-rata selama tiga tahun terakhir berada pada kategori cukup baik, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun demikian dirasa masih belum optimal dan perlu peningkatan lagi.

Kompetensi profesional pendidik juga berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran. Pendidik atau guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik atau guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Mengenai hasil, pendidik atau guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Pendidik merupakan pihak pemegang kunci dari menarik serta efektif tidaknya suatu proses pembelajaran, karena itu seorang pendidik tidak hanya diuntut mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga mampu untuk menjadikan pembelajaran menjadi suatu proses dalam peningkatan kepribadian bagi peserta didik. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif yaitu pertama, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar; kedua, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat; dan ketiga, peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Semakin tingginya standar kualitas pembelajaran mengharuskan seorang pendidik berusaha sebaik mungkin, demi mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu pendidik/guru, tujuan dalam mengajar, kemampuan siswa yang mengikuti belajar, metode pengajaran, dan fasilitas belajar di lembaga.

Sedangkan kegiatan untuk mengukur kualitas pembelajaran didasarkan pada aspek: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, interaksi pendidik dengan siswa, dan evaluasi yang diberikan. Selanjutnya disajikan target dan capaian kualitas pembelajaran pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Penilaian Kualitas Pembelajaran
Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan
Tahun 2022

No.	Kegiatan	Target (orang)	Ketercapaian (orang)	%
1	Penguasaan Materi Pelajaran	24	20	83,33
2	Pengelolaan Kelas	24	17	70,83
3	Interaksi Pendidik Dengan Siswa	24	18	75,00
4	Evaluasi yang Diberikan	24	16	66,67
Rata-rata				73,96

Sumber: Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa penilaian kualitas pembelajaran dari 24 orang pendidik yang ada di lembaga binaan, maka ditinjau dari prosentase penguasaan materi pelajaran sebesar 83,33%, pengelolaan kelas sebesar 70,83%, interaksi pendidik dengan siswa sebesar 75,00%, dan evaluasi yang diberikan sebesar 66,67%. Dengan demikian rata-rata prosentase penilaian kualitas pembelajaran Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan sebesar 73,96% berada pada kategori cukup, sehingga perlu peningkatan agar lebih optimal lagi. Hal ini dapat diduga berbanding lurus dengan kegiatan pengembangan kompetensi profesional pendidik. Dengan meningkatnya kegiatan pengembangan kompetensi profesional pendidik tersebut diharapkan kualitas pembelajaran meningkat pula.

Berdasarkan latar uraian di atas maka perlu dikaji lebih mendalam terkait kegiatan pengembangan kompetensi profesional pendidik sehingga judul penelitian adalah **“Pengembangan Kompetensi Profesional Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Pada Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berkembangnya PAUD dan peningkatan kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak sedini mungkin diimbangi dengan pelayanan PAUD yang memiliki kualitas baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah dengan menyediakan tenaga pendidik sesuai kebutuhan yang berkualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Istilah guru di PAUD non formal lebih familiar dengan sebutan pendidik. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas pendidik. Artinya pendidik tersebut merupakan seseorang yang berkompoten atau memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang diembannya. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Kompetensi profesional berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kegiatan pengembangan dalam mendidik peserta didik tersebut harus selalu ditingkatkan agar pendidik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD pada peserta didik sesuai dengan tahapan usianya. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah penilik yang menangani pembinaan PAUD hingga ketingkat operasional tidak seimbang dengan jumlah lembaga binaan.
2. Masih kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan.

3. Kinerja pendidik berada pada kategori cukup baik, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun dirasa masih belum optimal.
4. Kualitas pembelajaran PAUD berada pada kategori cukup, sehingga perlu peningkatan agar lebih optimal lagi.
5. Minimnya kegiatan yang memfasilitasi pengembangan kompetensi pendidik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha mengembangkan perspektif kajian sebagai bagian utuh kawasan manajemen pendidikan, utamanya terkait dengan pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Terdapat dua sisi kegunaan teoritis penelitian ini yaitu pertama, sebagai usaha mengkonstruksi kajian teoritis secara sistematis dan komprehensif guna menjelaskan taraf relevansi dan koherensi peran serta masyarakat sebagai satu komponen dalam konstruksi operasional standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan.

Kedua, melalui penelitian ini dapat diketengahkan konstruksi kajian kritis guna menjelaskan secara sistematis dan komprehensif mengenai pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai representasi peran serta masyarakat di satuan pendidikan dalam memberikan solusi atas problem dan tuntutan. Hasilnya, sekaligus diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan informasi ilmiah bagi kalangan peneliti dan

akademisi dalam upaya perluasan segmen dan kajian akademik pengembangan ilmu pengetahuan dalam kawasan manajemen pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Karena itu, hasilnya juga diharapkan berguna sebagai informasi ilmiah bagi upaya mempertimbangkan urgensi dilakukannya revitalisasi peran serta masyarakat secara komprehensif dan fundamental. Terutama bagi kalangan praktisi pendidikan, dan elemen masyarakat peduli pendidikan, tentu saja hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut, guna peran serta masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan menuju terwujudnya kualitas kompetitif sumber insani pembangunan di tengah modernitas masyarakat kontemporer.

Secara lebih spesifik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti. Selain sebagai pengalaman praktis dalam menunjang tugas keseharian sebagai insan pendidikan, juga sekaligus menjadi bekal pengayaan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas kelimuan dan kompetensi profesional, guna dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengabdian secara lebih produktif.